

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON ASSETS* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus pada Kelompok Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)

THE INFLUENCE OF EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS AND DEBT TO EQUITY RATIO FOR STOCK PRICE

(Case Study on Listed LQ45 Industry in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2015)

Aninda Natasya¹, Deannes Isywardana,S.E.,M.M.², Dedik Nur Triyanto,S.E.,M.Acc.³

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

AnindaNatasya@telkomuniversity.ac.id¹, Deannes@telkomuniversity.ac.id.²,

Dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Investor dalam menilai tingkat pengembalian saham dengan melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan maka investor dapat menilai prospek perusahaan dimasa mendatang juga laba yang didapat. Apabila kinerja perusahaan baik, maka *return* yang diterima oleh investor akan meningkat sehingga sahamnya akan diminati oleh investor dan harga perlembar sahamnya juga akan meningkat. Namun jika kinerja perusahaan buruk maka sahamnya akan kurang diminati karena dianggap beresiko dan tidak mampu memberikan *return* yang optimal. Dalam kajian ini beberapa perusahaan memiliki *return* saham rendah justru harga sahamnya meningkat hal ini berbanding balik dengan teori sinyal yang mengatakan apabila *return* saham tinggi maka harga saham akan tinggi.

Adanya fluktuasi antara laba dan harga saham yang dialami oleh beberapa perusahaan yang terdaftar pada LQ45 tahun 2012 sampai tahun 2015 menjadi permasalahan tersendiri bagi pengusaha maupun calon investor. Untuk itu diperlukan perluasan penelitian yang didukung oleh teori mendasar, maka diajukan permasalahan faktor-faktor yang mampu memprediksi harga saham dimana terdapat beberapa variabel seperti *Earning per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2015. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 22 perusahaan yang disertakan dengan kurun waktu 4 tahun sehingga didapat 72 sampel yang diproses. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share*, *return on asset*, *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sedangkan secara parsial *return on asset* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *earning per share* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Earning Per Share*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Stock Price*

Abstract

Stocks are an investment instrument that many investors choose because stocks are able to provide an attractive rate of return. Investors in assessing the rate of return of stock by conducting an analysis of the company's performance then investors can assess the prospects of the company in the future as well as earnings. If the company's performance is good, then the return received by the investor will increase so that the stock will be favored by the investor and the price per share will also increase. But if the company's performance is bad then the stock will be less desirable because it is considered risky and unable to provide optimal return. In this study some companies have low stock returns instead of its stock price increases this is compared to the theory of signals that say if the stock return is high then the stock price will be high.

The existence of fluctuations between earnings and stock prices experienced by some companies listed on LQ45 in 2012 until 2015 becomes a separate problem for entrepreneurs and

potential investors. Therefore, it is necessary to extend the research which is supported by the fundamental theory, it is proposed the problem of factors that can predict the stock price where there are variables such as Earning per Share (EPS), Return on Assets (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER).

Population in this research is LQ45 index company which listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2012 until 2015. The technique of sample selection using purposive sampling and obtained 22 companies that are included with the period of 4 years so that obtained 72 samples processed. Data analysis method in this research is panel data regression by using software Eviews 9.

The results showed that earnings per share, return on assets, debt to equity ratio simultaneously have a significant effect on stock prices. While the partial return on assets and debt to equity ratio does not affect the stock price and earnings per share have a significant effect with the positive direction of stock prices.

Keywords: Earning Per Share, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Stock Price

1. Pendahuluan

Dalam menentukan kinerja perusahaan investor memerlukan informasi yang baik agar yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan dimasa depan. Informasi laba dinilai sebagai potensi sumber daya ekonomis yang dikendalikan di masa depan dan hasil dari sumber daya yang ada. Informasi laba menjadi salah satu perhatian investor sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan. Godfrey *et al* (2006) menyatakan teori signal berbicara mengenai manajer yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal harapan dan tujuan masa depan. Konsekuensi logis dari teori signal adalah ada banyak intensif kepada seluruh manajer untuk memberikan harapan keuntungan masa depan karena jika investor mempercayai sinyal tersebut, harga saham akan naik dan pemegang saham akan diuntungkan.

Namun laba yang dinilai sebagai salah satu faktor yang dapat dijadikan informasi dalam menentukan kinerja perusahaan belum tentu tepat. Perkembangan laba yang dianggap sebagai nilai potensial yang berdampak pada naiknya harga saham belum terbukti. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada perusahaan LQ45, dengan judul **“PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA KELOMPOK INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015.”**

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Investasi

Menurut Tandelilin (2010:2,8) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

2.2 Pasar Modal

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:1) pasar modal merupakan tempat diperjual belikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

2.3 Saham

Saham merupakan salah satu instrumen di dalam pasar modal yang menunjukkan bukti kepemilikan modal dari suatu perusahaan. Menurut Hariyani dan Serfianto (2010:198), saham adalah tanda penyertaan modal dari seseorang atau badan usaha di dalam suatu perusahaan perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhruddin,2011:5).

2.4 Harga Saham

Harga Saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran (Ratih, *et al.*, 2013). Menurut Weston, *et al.*, (1994: 166) saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, sel lembar saham adalah sel lembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut.

2.5 Laporan keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial..

2.6 Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2011:121-138) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi enam jenis yaitu:

1. Rasio Likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini terbagi menjadi *Current Ratio*, *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*, *Net Working Capital Ratio*, *Cash Flow Liquidity Ratio*
2. Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini terbagi menjadi *Inventory Turnover*, *Day Sales Outstanding*, *Fixed Assets Turnover*, *Total Assets Turnover*, *Long Term Assets Turnover*.
4. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujoleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*.
5. Rasio Pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi penjualan, *Earning After Tax (EAT)*, laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham.
6. Rasio Nilai Pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

2.7 Earning Per Share

Menurut Fahmi (2011:138), *Earning per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.8 Return On Assets

Menurut Gaspersz (2013:61) *Return on Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dari aset-aset yang dikendalikan oleh manajemen. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Perhitungan ROA diformulasikan sebagai berikut:

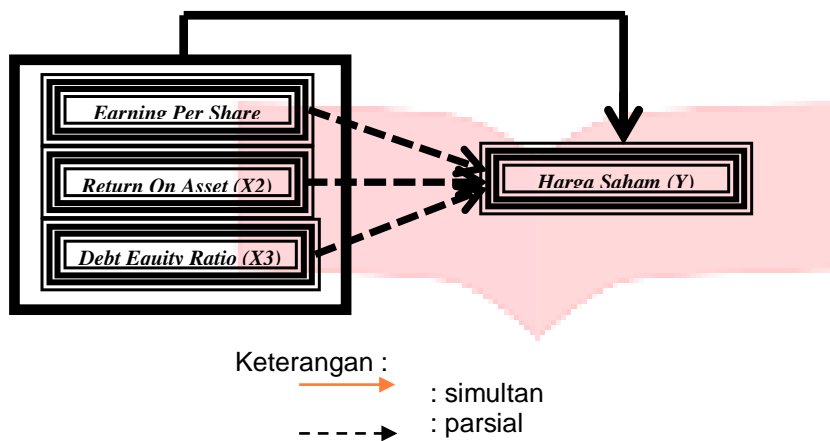
$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

2.9 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio yang tergolong dalam rasio *leverage*. Rasio *Leverage*, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban dengan aset yang dimilikinya. Mengingat bahwa rasio *Leverage* menggambarkan kewajiban perusahaan, maka semakin besar rasio *leverage* suatu perusahaan akan semakin besar beban perusahaan untuk membayar pokok utang dan biaya bunga yang berarti pula semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan (Simatupang 2010:56).

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.10 Kerangka Penelitian



2.8 Hipotesis penelitian

1. *Earning per Shares* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di perusahaan LQ45 tahun 2012-2015.
2. *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di perusahaan LQ45 tahun 2012-2015.
3. *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di perusahaan LQ45 tahun 2012-2015.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di perusahaan LQ45 tahun 2012-2015.

3. Metoda Penelitian

3.1 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 dari tahun 2012 sampai tahun 2015 yang berjumlah 72 perusahaan. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2011:81). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:85) Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang sahamnya konsisten terus menerus masuk dalam indeks LQ45 selama periode 2012 sampai dengan 2015.
2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data variabel *Earning per Shares*, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* selama periode 2012 sampai 2015.

Berdasarkan penjelasan tentang kriteria penentuan sampel diatas, maka sampel yang digunakan sebanyak 22 perusahaan. Ringkasan prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

1	Emiten yang tercatat dalam Indeks LQ45 selama periode 2012-2015	72
2	Emiten yang tidak konsisten terdaftar dalam Indeks LQ45 selama periode 2012-2015	(45)
3	Emiten yang bergerak di bidang perbankan dalam Indeks LQ45 selama periode 2012-2015	(5)
4	Perusahaan LQ45 yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode (2012-2015)	(0)
Sampel penelitian		22

4. Analisis Data Panel

A. Uji Chow

Tabel 3.2
Uji Signifikansi *Fixed Effect* (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.001712	(21,63)	0.0000
Cross-section Chi-square	135.569926	21	0.0000

Berdasarkan hasil uji *fixed effect*, diperoleh nilai probabilitas *cross section Chi-square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% H_0 di tolak atau regresi data panel menggunakan *fixed effect*. Selanjutnya dilakukan pengujian antara metode *fixed effect* dengan metode *random effect* dengan menggunakan uji Hausman.

B. Uji Hausman

Tabel 3.3
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.194151	3	0.0027

Berdasarkan hasil uji *random effect*, diperoleh nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0,0027 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% H_0 di terima atau regresi data panel menggunakan *fixed effect*. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode *fixed effect* dalam regresi data panel.

C. Hasil analisis regresi data panel

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Fixed Effect

Dependent Variable: HS
Method: Panel Least Squares
Date: 10/15/16 Time: 18:48
Sample: 2012 2015
Periods included: 4
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3893.285	1953.813	1.992660	0.0506
EPS	8.661575	1.639886	5.281816	0.0000
ROA	120.2579	144.3808	0.832922	0.4080
DER	5.721018	12.37879	0.462163	0.6456
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.957123	Mean dependent var	11342.05	
Adjusted R-squared	0.940789	S.D. dependent var	12779.19	
S.E. of regression	3109.588	Akaike info criterion	19.15635	
Sum squared resid	6.09E+08	Schwarz criterion	19.86014	
Log likelihood	-817.8793	Hannan-Quinn criter.	19.43989	
F-statistic	58.59724	Durbin-Watson stat	2.198454	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Model persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$HS = 3893,285 + 8,661575 \text{ EPS} + 120,2579 \text{ ROA} + 5,721018 \text{ DER}$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3893,285 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi bernilai nol, maka harga saham akan terjadi sebesar 3893,285.
2. Koefisien EPS (X_1) sebesar 8,661 bertanda positif menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan *earning per share* dengan asumsi variabel lain konstan akan menyebabkan tingginya Harga Saham (Y) sebesar 8,661.
3. Koefisien ROA (X_2) sebesar 120,2579 bertanda positif menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan *return on asset* dengan asumsi variabel lain konstan akan menyebabkan tingginya Harga Saham (Y) sebesar 120,2579.
4. Koefisien DER (X_3) sebesar 5,721018 bertanda positif menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan *debt to equity ratio* dengan asumsi variabel lain konstan akan menyebabkan tingginya Harga Saham (Y) sebesar 5,721018.

D. Analisa Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil output *Eviews* di atas, diperoleh nilai adjusted R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,940789. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi *Earning per Share* (X_1), *Return on Asset* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) mampu menjelaskan variabel independen yaitu Harga Saham (Y) sebesar 94,0789% sedangkan sisanya sebesar 5,9211% merupakan kontribusi variabel lain diluar penelitian.

E. Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F (simultan) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan pengambilan keputusan, apabila nilai probabilitas (F statistik) $< 0,05$ (taraf signifikansi 5%) maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Namun, jika nilai probabilitas (F-statistic) $> 0,05$ (taraf signifikansi 5%) maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Bahwa nilai prob (F statistic) sebesar $0.000000 < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti *earning per share*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45.

F. Uji t (parsial)

1. Variabel *earning per share* memiliki nilai prob. $0,0000 < 0,05$, sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_1 diterima yang berarti *earning per share* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. Dengan nilai koefisien sebesar 8,661575 dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share* mempunyai arah positif.
2. Variabel *return on asset* memiliki nilai prob. $0,4080 < 0,05$, sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_1 diterima yang berarti *return on asset* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. Dengan nilai koefisien sebesar 120,2579 dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets* mempunyai arah positif.
3. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai prob. $0,6456 < 0,05$, sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_0 diterima yang berarti *debt to equity ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan LQ45. Dengan nilai koefisien sebesar 5.721018.

a. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan sebelumnya berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan koefisien regresi *earning per share* yang bernilai positif sebesar 8,661575 dengan tingkat signifikansi $0,0000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham. Berarti bahwa semakin tinggi *earning per share* maka akan semakin tinggi harga sahamnya. Hasil ini sesuai dengan kerangka pemikiran yang menyatakan bahwa semakin tinggi *earning per share* perusahaan maka semakin tinggi harga saham perusahaan.

b. Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham

Return on asset dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Hasil uji regresi berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan koefisien regresi *return on asset* bernilai positif sebesar 120,2579 dengan tingkat signifikansi $0,4080 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila *return on asset* terjadi kenaikan atau penurunan tidak merubah variasi nilai dari harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi investor tidak mementingkan ROA sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya, karena ROA tidak dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, maka nilai besar kecilnya ROA tidak mempengaruhi frekuensi permintaan pada saham LQ45. Maka harga saham tidak berubah mengikuti nilai ROA.

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Koefisien regresi *debt to equity ratio* bernilai positif sebesar 5,721018 dengan tingkat signifikansi $0,6456 > 0,05$. Sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diartikan apabila *debt to equity ratio* terjadi kenaikan atau penurunan tidak merubah variasi nilai dari harga saham. Kenaikan dan penurunan DER selama tahun 2012-2015 kelompok LQ 45 mempunyai harga saham yang bervariasi. Hal ini disebabkan perusahaan yang menjadi sample LQ45 memiliki modal yang cukup untuk

operasional perusahaannya sehingga kemampuan perusahaan untuk menutupi hutangnya dengan modal sudah cukup baik maka laba yang dihasilkan juga akan baik. Maka investor tidak melihat variabel DER dalam mengambil keputusan membeli saham.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan terhadap emiten perusahaan LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015 dan mencakup 22 sampel perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menggunakan model regresi data panel, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan statistik deskriptif, dapat terlihat bahwa:
 - a. Nilai rata-rata pada *earning per share* adalah 639.49. Nilai standar deviasi adalah 764.28. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa standar deviasi *earning per share* lebih besar dari nilai rata-ratanya. Dengan melihat besarnya nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-ratanya maka menunjukkan bahwa variabel *earning per share* tidak mengelompok atau bervariasi.
 - b. Nilai rata-rata pada *return on asset* adalah 15.39. Nilai standar deviasinya adalah 39.42. Nilai standar deviasi yang diatas nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa variabel *return on asset* tidak mengelompok atau bervariasi.
 - c. Nilai rata-rata pada *debt to equity ratio* adalah 89.09. Nilai standar deviasinya adalah 63.85. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki sebaran yang kecil.
 - d. Nilai rata-rata harga saham perusahaan sebesar 11349,86 dengan standar deviasi 12986,89 Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata. Dengan melihat besarnya nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-ratanya maka data yang digunakan dalam variabel harga saham bervariasi.
2. Secara simultan *earning per share*, *return on assets* dan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
3. Secara parsial *Earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan arah koefisien regresi positif.
4. Secara parsial *Return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Secara parsial *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Daftar Pustaka:

- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham dan Hadi, Yovi Lavianti. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gaspersz, Vincent. (2013). *All-in-one Integrated Total Quality Talent Management*. Jakarta: Tri-Al-Bros Publishing.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariwijaya M. dan Triton. (2011). *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: ORYZA
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tandelilin, Erduadus. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.

